

**PROSES PEMBELAJARAN SENI LUKIS  
DENGAN MEDIA SEPATU BEKAS  
PADA SISWA KELAS XII IPA.2 SMA NEGERI 12 GOWA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :  
**AYU ASHARI**  
**10541051712**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
2019**



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

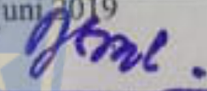
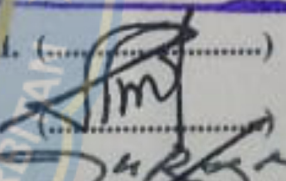

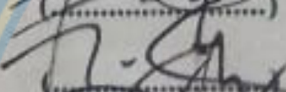
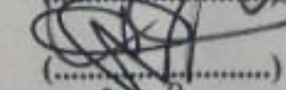
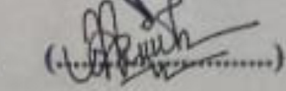

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-86613 Makassar2, Fax. (0411)-860132

### LEMBAR PENGESAHAN

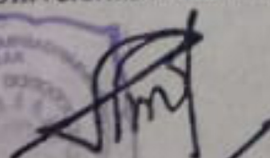
Skripsi atas nama Ayu Ashari, NIM 105410 517 12 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 094/Tahun 1440 H/2019 M, tanggal 18 Juni 2019 M/ 14 Syawal 1440 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 29 Juni 2019.

Makassar, 14 Syawal 1440 H  
18 Juni 2019

#### Panitia Ujian

- |                  |  |   |
|------------------|--|---|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Abdurrahman R. Sim, SE., M.M. (.....) |  |
| 2. Ketua         | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)            |  |
| 3. Sekretaris    | : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)                      |  |
| 4. Dosen Penguji | : 1. Maknun, S.pd., M.Pd. (.....)                    |  |
|                  | 2. Dr. Muh. Faisai, M.Pd. (.....)                    |  |
|                  | 3. Dr. Tangsi, M.Sn. (.....)                         |  |
|                  | 4. Nurul Inayah Anis Kamah, S.Pd., M.Sn. (.....)     |  |

Disahkan oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM. 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

*Jl. Sultan Alauddin no.259, tlp.(0411)866132, Fax.(0411)-860132*

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Nama Mahasiswa : Ayu Ashari  
NIM : 10541 0517 12  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Proses pembelajaran seni lukis dengan media sepatu bekas pada siswa kelas XII IPA SMA Negeri 12 Gowa

Setelah diperiksa dan diteliti secara seksama, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diizinkan dalam ujian skripsi.

Makassar, April 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn

Dr. Muh. Eaisal, S.Pd, M.Pd

NBM: 431 879

NBM. 1190443

Mengetahui:

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi  
Pendidikan Seni Rupa

Erwin Akib, M.Pd., Ph. D  
NBM. 860 934

Dr. Andi Baetal Mukaddas, S. Pd., M. Sn.  
NBM. 431 879



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ayu Ashari  
Stambuk : 10541 0517 12  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh kesadaran.

Makassar, April 2019

Yang Membuat Perjanjian

Ayu Ashari

**Nim : 10541 0517 12**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ayu Ashari  
Stambuk : 10541 0517 12  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Judul Skripsi : Proses pembelajaran seni lukis dengan media sepatu bekas pada siswa kelas XII IPA SMA Negeri 12 Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa :

“Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun”.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, April 2019

Yang Membuat Pernyataan

**Ayu Ashari**

**Nim: 10541 0517 12**

## ABSTRAK

Ayu Ashari. 2019. *Proses Pembuatan Sepatu Lukis Dengan Media Sepatu Bekas Pada Siswa Kelas XII IPA SMAN 12 Gowa*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membuat kerajinan tangan dalam hal melukis sepatu dari bahan sepatu bekas serta mengembangkan kreatifitas yang dimiliki siswa agar dapat menciptakan karya yang indah dan memiliki nilai fungsi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini terdiri dari 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama proses pembelajaran, pengenalan alat dan bahan dan pertemuan kedua memberikan praktik melukis di atas media sepatu. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa Kelas XII IPA.2 sebanyak 34 siswa dan 1 guru mata pelajaran seni budaya Kelas XII IPA.2.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yaitu dengan cara melakukan observasi (pengamatan), melakukan dokumentasi (foto), wawancara dan sebagainya. Sehingga peneliti dapat merangkum data-data yang dianggap penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya siswa mampu membuat sepatu lukis berdasarkan teknik yang telah diajarkan dengan memberikan berbagai contoh serta cara pembuatan yang mudah dipahami oleh siswa, walaupun siswa memiliki kesulitan tersendiri.

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN



## KATA PENGANTAR



### *Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Salam dan sholawat kepada pemimpin sejati Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wasallam.

Tugas akhir ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini bukanlah tujuan akhir dari belajar karena belajar adalah sesuatu yang tidak terbatas.

Terselesainya skripsi ini tentunya tidak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu, tidak salah kiranya bila penulis mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan kepada Ayahanda H. Sija dan Ibunda Hj.Umming yang telah berjuang begitu keras dan tidak mengenal kata menyerah agar anaknya bisa menyelesaikan pendidikan.

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada dosen pembimbing saya yang selalu memberi bimbingan dengan baik. Kepada Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn. selaku pembimbing I dan Dr. Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, serta saran dalam penyusunan skripsi ini.

Dr. Abdul Rahman Rahim SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.,



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, juga kepada Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa, beserta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala UPT. SMAN 12 Gowa beserta guru-guru dan staf yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian pada SMAN 12 Gowa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah kita kembalikan semua urusan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah meridhoi sebagai ibadah disisinya. Amin.

***Nuun Wal Qalami Wama Yasthurun. Nuun, Demi Pena dan Segala Apa yang Dituliskannya. Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Makassar, April 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR SKEMA .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKAPIKIR.....</b>	<b>6</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	..6
B. Kerangka Pikir.....	25

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian dan Lokasi penelitian .....	27
B. Variabel dan desain penelitian.....	28
C. Defenisi oprasional variable .....	29
D. Populasi dan Sampel .....	30
E. Teknik pengumpulan data .....	30
F. Teknik analisis data.....	32
<b>BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian .....	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>52</b>
A.Kesimpulan .....	52
B.Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Instrumen Penilaian.....	34
Tabel 1.2 Kriteria penilaian.....	34
Tabel 3.1 Hasil Penelitian .....	45



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Contoh gambar teknik dusel.....	14
Gambar 02. Contoh gambar teknik Blok/plate .....	15
Gambar 03. Contoh gambar teknik Spray (semprot) .....	15
Gambar 04. Contoh gambar teknik pointilisme .....	16
Gambar 05. Contoh gambar teknik Aquarelle .....	16
Gambar 06. Contoh gambar teknik Plakat .....	17
Gambar 07. Contoh karya teknik kerok .....	17
Gambar 08. Contoh karya teknik impasto.....	18
Gambar 09. Contoh karya teknik kolase .....	18
Gambar 10. Contoh karya teknik tempeta.....	19
Gambar 11. SMA Negeri 12 Gowa (SMA Negeri 1 Parigi).....	23
Gambar 12. Peta Lokasi Penelitian .....	28
Gambar 13. Siswa memulai melukis dengan memberikan warna dasar pada sepatu dengan menggunakan teknik blok.....	38
Gambar 14. Siswa Mulai menuangkan warna pada permukaan sepatu bekas....	38
Gambar 15. Siswa Mulai menuangkan warna pada permukaan sepatu bekas....	39
Gambar 16. Permukaan sepatu telah dwarnai secara merata .....	39
Gambar 17. Karya yang dihasilkan oleh siswa .....	39
Gambar 18. Karya yang dihasilkan oleh siswa .....	40
Gambar 19. Karya yang dihasilkan oleh siswa .....	40
Gambar 20. Sepatu .....	41
Gambar 21. Cat Acrilic .....	41

Gambar 22. Kuas..... 42

Gambar 23. *Masking Tape*..... 42



## DAFTAR SKEMA

Gambar 12. Kerangka pikir penelitian .....	26
Gambar 14. Desain Penelitian .....	29
Gambar 15. Miles and Huberman. ....	32



## DAFTAR LAMPIRAN

- A. Observasi
- B. Wawancara
- C. Dokumentasi





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selalu terkait dengan unsur seni, baik disengaja maupun tidak disengaja. Unsur seni rupa akan tampak pada barang yang dibuat, baik untuk kebutuhan ritual, kegunaan praktis, maupun perlengkapan hidup sehari-hari sebagai seni. Kehadiran seni rupa pada awalnya tidak disengaja, akan tetapi kemudian menjadi kebutuhan sehari-hari seiring dengan taraf kemajuan kehidupan manusia. Bangsa Indonesia terkenal sebagai bangsa berbudaya dan memiliki berbagai ragam kesenian yang bernilai tinggi, sejak zaman nenek moyang hingga sekarang.

Seni yang bersifat dinamis dan terus berkembang tanpa menghilangkan kesakralan dalam penciptaan sebuah karya seni tertentu membuat manusia harus selalu berinovasi memikirkan dan menciptakan hal-hal baru sesuai dengan perubahan zaman. Dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran seni budaya di sekolah guru diharapkan memiliki pemahaman tentang keunikan karya seni rupa mengenai gagasan (ide), teknik, dan bahan karya seni rupa yang lebih inovatif dan terus dikembangkan. Salah satu unsur yang ikut menentukan di dalam keberhasilan pembelajaran seni rupa adalah berkreasi. Dalam berkarya seni rupa, siswa dituntut mampu menggali potensi kreatifitasnya guna menciptakan karya yang menarik. Tersedianya media turut serta menentukan daya kreatif siswa dalam berkarya. Media yang akan digunakan siswa dalam berkarya adalah satu

hal yang dapat membantu meningkatkan kreativitas siswa. (Muhammad Ali Akbar, 2016: 1)

Pada pembelajaran seni rupa, khususnya dalam menggambar, media yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran masih bersifat umum. Media yang digunakan siswa untuk kegiatan pembelajaran seni budaya antara lain; pastel, pensil warna, dan cat pada media kertas atau kanvas. Sehingga tidak ada perkembangan yang signifikan terhadap kreativitas berkarya serta pengetahuan siswa mengenai media dalam menciptakan karya, karya yang dihasilkan pun tidak jauh berbeda dari karya-karya pada umumnya. Hal inilah yang terjadi di beberapa lembaga pendidikan, salah satunya di SMA Negeri 12 Gowa.

Mengatasi hal tersebut kiranya diperlukan suatu pemanfaatan media yang bisa diaplikasikan untuk pembelajaran seni budaya dengan hasil karya yang lebih baik dan lebih merangsang kreativitas siswa untuk berkarya, serta mampu memberikan pengetahuan baru kepada siswa bahwa dalam proses menciptakan karya keterbatasan media tidak menjadi penghalang dalam proses berkarya.

Media yang dapat digunakan adalah memanfaatkan sepatu pengganti kertas atau kain kanvas. Hal yang menarik dari penggunaan media tersebut adalah, selain karena masih sangat jarang digunakan dalam proses berkarya, media tersebut merupakan media yang gampang digunakan dan sangat lazim keberadaannya di kalangan para pelajar terutama anak remaja, dan dapat menghasilkan karya yang unik dan menarik serta berbeda dari karya-karya seni pada umumnya.

Proses berkarya dengan media sepatu dapat membantu siswa untuk berinovasi menghasilkan karya-karya dengan teknik penggarapan yang baru. Sehingga wawasan siswa dapat bertambah, baik itu wawasan dari segi teknik berkarya maupun mengenai penggunaan media dalam berkarya khususnya dalam bidang seni lukis.

Adapun penelitian tentang proses pembelajaran seni lukis dengan media sepatu memiliki daya tarik tersendiri karena adanya perbedaan dari penelitian pada umumnya, dalam penelitian ini terdapat inovasi baru yang ingin dikembangkan dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran seni lukis. Inovasi tersebut yaitu dari segi proses pembelajaran seni lukis pada siswa dan dari segi penggunaan media dalam berkarya, sehingga siswa dituntut untuk berpikir kreatif agar dapat menghasilkan karya yang unik dan menarik. Berdasarkan uraian di atas maka perlu diteliti mengenai proses pembelajaran seni lukis dengan menggunakan media sepatu bekas pada siswa kelas XII IPA.2 SMA Negeri 12 Gowa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran seni lukis dengan media sepatu bekas pada siswa kelas XII IPA.2 SMA Negeri 12 Gowa?
2. Bagaimana hasil pembelajaran seni lukis dengan media sepatu bekas pada siswa kelas XII IPA.2 SMA Negeri 12 Gowa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang benar, lengkap dari masalah pokok yang dirumuskan:

1. Mengetahui bagaimana proses pembelajaran seni lukis dengan media sepatu bekas pada siswa kelas XII IPA.2 SMA Negeri 12 Gowa.
2. Mengetahui bagaimana hasil pembelajaran seni lukis dengan media sepatu bekas pada siswa kelas XII IPA.2 SMA Negeri 12 Gowa.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Secara Akademik**

1. Dapat mengetahui proses pembelajaran seni lukis dengan media sepatu bekas pada siswa kelas XII IPA.2 SMA Negeri 12 gowa.
2. Dapat mengetahui bagaimana hasil pembelajaran seni lukis dengan media sepatu bekas pada siswa kelas XII IPA.2 SMA Negeri 12 Gowa.
3. Menjadi masukan bagi sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pengetahuan dan keterampilan peserta didik terutama proses pembelajaran seni lukis pada media sepatu bekas.
4. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori di lapangan.
5. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengetahuan dan pengembangan dalam penelitian yang sama.

## 2. Secara Praktis

Dapat memberikan masukan dan informasi yang berarti bagi siswa SMA Negeri 12 Gowa tentang kemampuan peserta didik kelas XII IPA.2 dalam pembelajaran seni lukis dengan menggunakan media sepatu bekas.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan landasan teoritis dan teknik literatur yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu beberapa hal yang merupakan data ilmiah yang dijadikan sebagai bahan penunjang dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Pengertian Proses

Pengertian proses yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain dikemukakan oleh Soeharno Handyaningrat dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen” mengatakan bahwa proses adalah tuntutan perubahan dari suatu peristiwa perkembangan sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus. (Soewarno, 1985: 21).

Sedangkan menurut JS Badudu dan Sutan M Zain dalam kamus Bahasa Indonesia, “Proses adalah jalannya suatu peristiwa dari awal sampai akhir atau masih berjalan tentang suatu perbuatan, pekerjaan dan tindakan”. (JS. Badudu dan Sutan M. Zain 1996: 1092).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua (Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Balai Pustaka, 1991: 791), Proses adalah runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu. Rangkaian tindakan , perbuatan, kegiatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk.

## 2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi, kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Konsep pembelajaran menurut Corey (Syaiful Sagala, 2011: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi- kondisi khusus atau

menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari sesuatu komponen dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademiknya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakter siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha dasar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkahlaku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu berupa didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan dapat terjadi karena adanya usaha.

### **3. Pengertian Seni**

Seni mempunyai pengertian: (1) halus, kecil dan halus, tipis dan halus, lembut dan enak didengar, mungil dan elok. (2) keahlian membuat karya yang bermutu. (3) kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa), orang yang bersanggupan luar biasa. Seni Budaya untuk SMP Kelas VII (Erlangga, 2007: 2).



Menurut pendapat beberapa ahli, seni dapat diartikan:

a. Plato

Seni ialah peniruan terhadap alam, sehingga karya seni merupakan tiruan dari bentuk alam seperti manusia, binatang, dan tumbuhan.

b. Aristoteles

Murid plato ini menambahkan bahwa peniruan terhadap alam itu harus ideal, serba baik. Misalnya menggambar bentuk harus yang sempurna, membuat patung manusia harus yang baik (gagah, bagus, cantik).

c. Suzanne K. Langer

Kesenian ialah menciptakan wujud-wujud yang merupakan simbol dari perasaan manusia.

d. Ensiklopedia Indonesia

Seni itu meliputi penciptaan dari segala hal atau benda yang karena keindahan bentuknya orang senang melihatnya atau mendengarnya.

e. Akhdiat K. Mihardja

Seni ialah kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realitas (mencerminkan kenyataan) dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam rohani penerimanya.

f. Ki Hajar Dewantara

Seni itu merupakan perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.

Dari pendapat para ahli tentang seni, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Seni merupakan kegiatan ekspresi rohani/jiwa/gagasan/perasaan manusia.
2. Seni merupakan kemahiran/keterampilan/kelakuan manusia yang luar biasa.
3. Seni merupakan penciptaan yang menghasilkan karya.
4. Seni merupakan karya yang memiliki nilai estetis.
5. Seni merupakan karya yang memiliki makna simbolik.

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa seni atau kesenian merupakan bagian dari kebudayaan, dalam hal ini diartikan sebagai gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna. Seni Budaya untuk SMP Kelas VII (Erlangga, 2007:2).

#### **4. Pembagian Seni Menurut Fungsinya**

##### **a. Seni Murni (*Pure art*)**

Seni murni adalah hasil karya seni yang diwujudkan semata-mata sebagai ekspresi perasaan untuk dinikmati dan tidak dibebani oleh tujuan-tujuan lain di luar seni itu sendiri. Senimannya hanya memperhatikan problem artistik dalam menciptakan karyanya agar dapat diperoleh rasa senang atau rasa puas. Contohnya antara lain seni lukis, seni patung, dan seni relief.

##### **b. Seni Pakai (*Applied art*)**

Seni pakai adalah hasil karya seni yang diciptakan bukan semata-mata karena keindahannya, melainkan juga untuk kegunaan praktisnya. Hasil karya

seni yang dipakai langsung (*applied art*). Contohnya sendok untuk makan, kursi, meja, barang pecah belah, di samping dapat digunakan juga dibuat sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan pemakainya.

#### c. Seni Dagang (*Commercial art*)

Seni dagang adalah hasil karya seni yang melayani kepentingan dunia usaha (*commercial art*). Contohnya, antara lain seni reklame, seni industri, kadang-kadang juga seni keramik dan seni foto.

### 5. Pengertian Lukis

Lukis merupakan cabang atau bagian dari seni rupa dimana wujud dari lukis itu sendiri merupakan karya dua dimensi (dwi matra). Walaupun mempunyai dasar pengertian dengan seni rupa, namun lukis mempunyai arti yang lebih karena lukis merupakan sebuah pengembangan yang lebih utuh dari sekedar menggambar. Lukis merupakan cabang dari ilmu seni rupa yang cara mengungkapkannya diwujudkan melalui karya dua dimensional dimana unsur-unsur pokok dalam karya dua dimensional adalah garis dan warna (Soedarso Sp, 1990: 11).

### 6. Pengertian Media

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti “perantara” atau “pengantar”, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a*

*receiver*). Jadi, dalam pengertian yang lain, media adalah alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.

Jenis-jenis media secara umum dapat dibagi menjadi:

a. Media visual

Media yang dapat dilihat, dibaca dan diraba. Media ini mengandalkan indra penglihatan dan peraba. Berbagai jenis media ini sangat mudah untuk didapatkan maupun dibuat sendiri. Contoh: media foto, gambar, komik, gambar temple, poster, majalah, buku, miniature, alat peraga dan sebagainya.

b. Media audio

Media yang bisa didengar saja, teknik indra telinga sebagai salurannya. Contohnya: suara, music dan lagu, alat music, siaran radio dan kaset suara atau CD dan sebagainya.

c. Media audio visual

Media yang bisa didengar dan dilihat secara bersama. Media ini menggerakkan indra penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Contohnya: media drama, pementasan, film, televisi dan media yang sekarang menjamur menjadi VCD. Internet termasuk kedalam bentuk media audio visual, tetapi lebih lengkap dan menyatukan semua jenis format media, disebut multimedia karna berbagai format ada dalam internet.

Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2009: 179) mengklasifikasikan penggunaan media berdasarkan tempat penggunaannya, yaitu :

1. Penggunaan media di kelas, pada teknik ini media dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan penggunaannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Dalam merencanakan pemanfaatan media tersebut guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Penggunaan media di luar kelas, media tidak secara langsung dikendalikan oleh guru, namun digunakan oleh siswa sendiri tanpa instruksi guru atau melalui pengontrolan oleh orang tua siswa. Penggunaan media di luar kelas dapat dibedakan menjadi dua kelompok utama, yaitu penggunaan media tidak terprogram dan penggunaan media secara terprogram.
3. Penggunaan media tidak terprogram penggunaan media dapat terjadi dimasyarakat luas. Hal ini ada kaitannya dengan keberadaan media massa yang ada di masyarakat. Penggunaan media ini bersifat bebas yaitu bahwa media itu digunakan tanpa dikontrol atau diawasi dan tidak terprogram sesuai tuntutan kurikulum yang digunakan oleh guru atau sekolah.
4. Penggunaan media secara terprogram, media digunakan dalam suatu rangkaian yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku. Peserta didik sebagai sasaran diorganisasikan dengan baik sehingga mereka dapat

menggunakan media itu secara teratur, berkesinambungan dan mengikuti pola belajar mengajar tertentu.

## 7. Pengembangan Teknik Seni Lukis di Sekolah

Salah satu jenis karya seni rupa yang berkembang di Indonesia adalah seni lukis. Seni lukis adalah hasil curahan cita dan rasa dari subjek pencipta dengan menggunakan media karya yang berupa garis, bidang, warna, tekstur volume dan ruang dalam bidang dua dimensi.

Teknik melukis berkaitan dengan gaya/corak. Teknik melukis yang banyak digunakan para perupa diantaranya :

- a. Teknik dusel yaitu penerapan warna dengan dengan goresan yang lembut dan halus. Teknik ini digunakan untuk mencapai kesempurnaan objek yang ditampilkan sehingga warna terkesan menyatu. Untuk lukisan realis biasanya memakai teknik ini.



Gambar 01. Contoh gambar teknik dusel  
(Koleksi : Myzakikyu, 2017)

- b. Teknik Blok / *plate* yaitu penerapan warna yang dominan yang dipasang pada bidang tertentu, baik pada objek, maupun latar belakang. Cara melukis dengan menutup objek-objek gambar menggunakan satu atau beberapa warna.



Gambar 02. Contoh gambar teknik Blok/*plate*  
(Koleksi : Myzakikyu, 2017)

- c. Teknik *spray* (semprot) yaitu cara melukis dengan menggunakan bahan yang cair yang disemprotkan dengan *sprayer*.



Gambar 03. Contoh gambar teknik *Spray* (semprot)  
(Koleksi : Myzakikyu, 2017)

- d. *Pointilis* (titik-titik) yaitu teknik melukis yang dalam menentukan gelap terang bentuk objek dengan titik-titik.



Gambar 04. Contoh gambar teknik *pointilisme*  
(Koleksi : Myzakikyu, 2017)

- e. Teknik *Aquarel* yaitu cara menggambar dengan menggunakan cat air dengan sapuan warna yang tipis, sehingga hasilnya tampak transparan atau tembus pandang.



Gambar 05. Contoh gambar teknik *Aquarel*  
(Koleksi : Myzakikyu, 2017)



- f. Teknik Plakat yaitu cara menggambar dengan menggunakan bahan cat poster dan sejenisnya dengan sapuan warna yang tebal sehingga hasilnya tampak tebal dan menutup.



Gambar 06. Contoh gambar teknik Plakat  
(Koleksi : Myzakikyu, 2017)

- g. Teknik Kerok yaitu penciptaan goresan yang bervariasi dengan menggores atau mengerok warna paling atas yang setengah kering sehingga akan muncul warna yang sebelumnya.



Gambar 07. Contoh karya teknik kerok  
(Koleksi : Myzakikyu, 2017)

- h. Teknik Impasto yaitu teknik lukis dimana cat dilapiskan dengan sangat tebal di atas media sehingga arah goresan sangat mudah terlihat. Cat yang digunakan bisa pula tercampur di atas media lukis. Saat kering teknik impasto akan menghasilkan tekstur yang jelas, sehingga kesan kehadiran objek lebih terasa.



Gambar 08. Contoh karya teknik impasto  
(Koleksi : Myzakikyu, 2017)

- i. Teknik Kolase yaitu menempel sesuatu baik kertas dan yang lainnya dengan potongan kecil-kecil pada media lukis sehingga tercipta bentuk yang dikehendaki.



Gambar 09. Contoh karya teknik kolase  
(Koleksi : Myzakikyu, 2017)

- j. Teknik Tempera yaitu teknik lukis dengan cara mencampurkan kuning telur ke dalam cat sebahai bahan perekat. Lukisan ini biasanya menggunakan kayu sebagai media dan ada juga yang langsung menggunakan tembok.



Gambar 10. Contoh katya teknik tempeta  
(Koleksi : Myzakikyu, 2017)

### 8. Penerapan Teknik Seni Lukis Pada Media Sepatu

Melukis pada sepatu kanvas ada dua teknik yaitu,

1. *Full body shoes*, yaitu menggambar/melukis pada seluruh bagian sepatu dengan memberikan sentuhan warna dasar dan cat.
2. *Half body shoes*, yaitu menggambar/melukis sebagian saja pada sepatu, biasanya ini dilakukan pada sepatu yang sudah ada warna background dari pabrikan.

Penulis cenderung pada yang pertama, karena kualitas warna pabrikan mudah sekali pudar pada beberapa kali pencucian. Tersedianya alat dan bahan sangat berpengaruh dalam melukis sepatu, sama halnya pada melukis di atas

kanvas, bedanya hanya terletak pada bentuk kanvasnya. Adapun alat dan bahan yang perlu disiapkan dalam proses melukis pada media sepatu antara lain:

1. Sepatu kanvas
2. Cat akrilik atau sejenisnya yang tidak luntur terkena air.
3. Air
4. Palet (tempat mencampur cat)
5. Kuas (berbagai ukuran)
6. Pensil

Adapun teknik yang dapat dilakukan dalam melukis sepatu yaitu:

1. Siapkan sepatu yang hendak dilukis dan desain yang kita inginkan, kalau memang imajinasi desain sudah ada di kepala tidaklah menjadi masalah.
2. Beri warna dasar pertama, disarankan untuk memakai warna yang cerah, fungsinya agar ketahanan warna ke-2 akan tetap terjaga karena bila sepatu dicuci, air akan tetap masuk di bagian dalam sepatu.
3. Setelah sepatu telah ditorehi warna dasar, maka langkah selanjutnya adalah sket diatas permukaan sepatu. Untuk warna background yang gelap gunakanlah pensil terang demikian sebaliknya. Bagi yang sudah mahir berinovasi sendiri, bisa langsung menggunakan kuas dengan warna desain dominan terserah keinginan hati.
4. Setelah sket selesai, sepatu dapat ditumpuki dengan warna sesuai dengan gambar asli yang akan kita terapkan.

## 9. Pengertian Hasil

Marimba (1978: 143) mengatakan bahwa hasil adalah kemampuan seseorang atau sekelompok yang secara langsung dapat diukur. Suatu standar yang harus dicapai oleh seseorang.

Adapun kriteria kualitas pembuatan sepatu lukis yaitu :

1. Penguasaan bahan merupakan pemahaman terhadap benda atau barang yang akan digunakan dalam melakukan atau membuat sesuatu.
2. Teknik pembuatan merupakan prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan.
3. Keindahan bentuk visual secara keseluruhan yang menyangkut proporsi, bentuk merupakan estetika yang dihasilkan oleh keseimbangan benda.
4. Komposisi warna merupakan pola antara warna dalam suatu bidang atau ruang sebangun dan seimbang.
5. Kerapian merupakan suatu sistem yang baik, teratur, bersih, dan tertib.

## 10. Profil Sekolah SMAN 12 Gowa

Nama Sekolah	: SMAN 12 Gowa
Status Sekolah	: Negeri
NSS	: 301190317001
Tanggal SK	: 19 Agustus 2008
Nilai Akreditasi	: 78
Peringkat Agreditasi	: B
Tahun Penetapan	: 2008

Adapun Visi dan Misi SMAN 12 Gowa:

**Visi :**

Menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi, luhur dalam budipekerti, sehat jasmani rohani dan berwawasan kebangsaan berlandaskan nilai-nilai kearifan lokal serta memiliki karakter dan budaya bangsa.

**Misi :**

1. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu.
2. Mempersiapkan siswa agar unggul dalam berbagai kompetensi.
3. Mempersiapkan lulusan yang mampu bersaing dijenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Mempersiapkan lulusan yang jujur, berakhlak mulia, bertanggung jawab, kreatif, inovatif, dan cinta tanah air.
5. Mewujudkan warga sekolah yang sehat jasmani, rohani, sejahtera, lahir batin, religius, dan profesional.
6. Mewujudkan warga sekolah yang cinta lingkungan, cinta kebersihan dan keindahan, menumbuhkan sikap kekerabatan dan kekeluargaan,, serta sikap saling menghargai dan menghormati antar warga sekolah.

**11. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SMA Negeri 12 Gowa**

Pada penelitian proses pembelajaran seni lukis dengan media sepatu bekas pada siswa kelas XII IPA.2 SMA Negeri 12 Gowa (SMA Negeri 1 Parigi) dilaksanakan sesuai perencanaan yang sistematis. Di sekolah ini pendidik berusaha memberikan pengajaran dengan teknik praktek utamanya dalam bidang

kesenian, siswa menengah atas diharapkan dapat mempunyai kesempatan untuk menyampaikan keinginan dan kemampuannya dalam bidang minat dan bakat.

Tujuan diadakan penelitian tersebut untuk menggali nilai estetika seorang anak dalam berkesenian dengan menunjukkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, maka dilakukan penelitian ini sesuai proses persiapan, pembuatan dan jenis yang dihasilkan.



Gambar 11: SMA Negeri 12 Gowa (SMA Negeri 1 Parigi)

## 12. Relevansi Penelitian Sebelumnya

Pada bagian ini, peneliti berusaha mencari persamaan dan perbedaan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun penelitian-penelitian yang membahas tentang hal yang berkaitan dengan Proses Pembelajaran Seni Lukis dengan Menggunakan Media Sepatu Bekas pada Siswa Kelas XII IPA.2 SMA Negeri 12 Gowa.

- a. Tri Mentari (2018) Pembelajaran Seni Lukis dengan Media Kaos Oblong pada Siswa SMP Negeri 3 Sungguminasa. Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Tri Mentari yang membahas seni lukis pada media kaos oblong, hampir sama dengan penelitian kali ini, bedanya terletak pada media

yang digunakan, yaitu pada penelitian kali ini peneliti menggunakan media sepatu dalam penerapan seni lukis. Sebenarnya, penerapan seni lukis pada media kaos oblong sangat menarik, tapi kebanyakan masyarakat dalam mewarnai kaos mereka lebih memilih cetak sablon atau cetak saring dalam mewarnai baju mereka. Berbeda dengan sepatu yang agak sulit untuk dicetak saring. Dari permasalahan ini peneliti berusaha memberikan solusi berupa kreatifitas kepada siswa dalam mengembangkan seni lukis pada media yang sepatu. Alasan selanjutnya mengapa penulis mengangkat media sepatu, karena penulis yakin melukis pada media sepatu lebih unik dan menarik dibandingkan melukis pada media kanvas atau baju kaos oblong.

- b. Rahayu Supita (2018) Pemanfaatan ampas kopi dalam pembuatan karya seni lukis pada siswa SMP Hasanuddin Gowa. Meskipun sama-sama menerapkan seni lukis namun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan ampas kopi sebagai bahan dalam berkarya. Penelitian tentang seni lukis dengan memanfaatkan ampas kopi sebagai bahan berkarya sangatlah menarik dari segi pemanfaatan bahan, tetapi dalam penerapan pada media penelitian ini menggunakan media yang sederhana yang biasa digunakan pada umumnya yaitu kanvas. Berbeda pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan cat *acrylic* namun menggunakan media yang unik yaitu sepatu.
- c. Zaenal (2016) Pemanfaatan lem fox putih dan pigmen warna dalam berkarya seni lukis dengan teknik pointilis pada kelas X MAN 2 Makassar. Penelitian



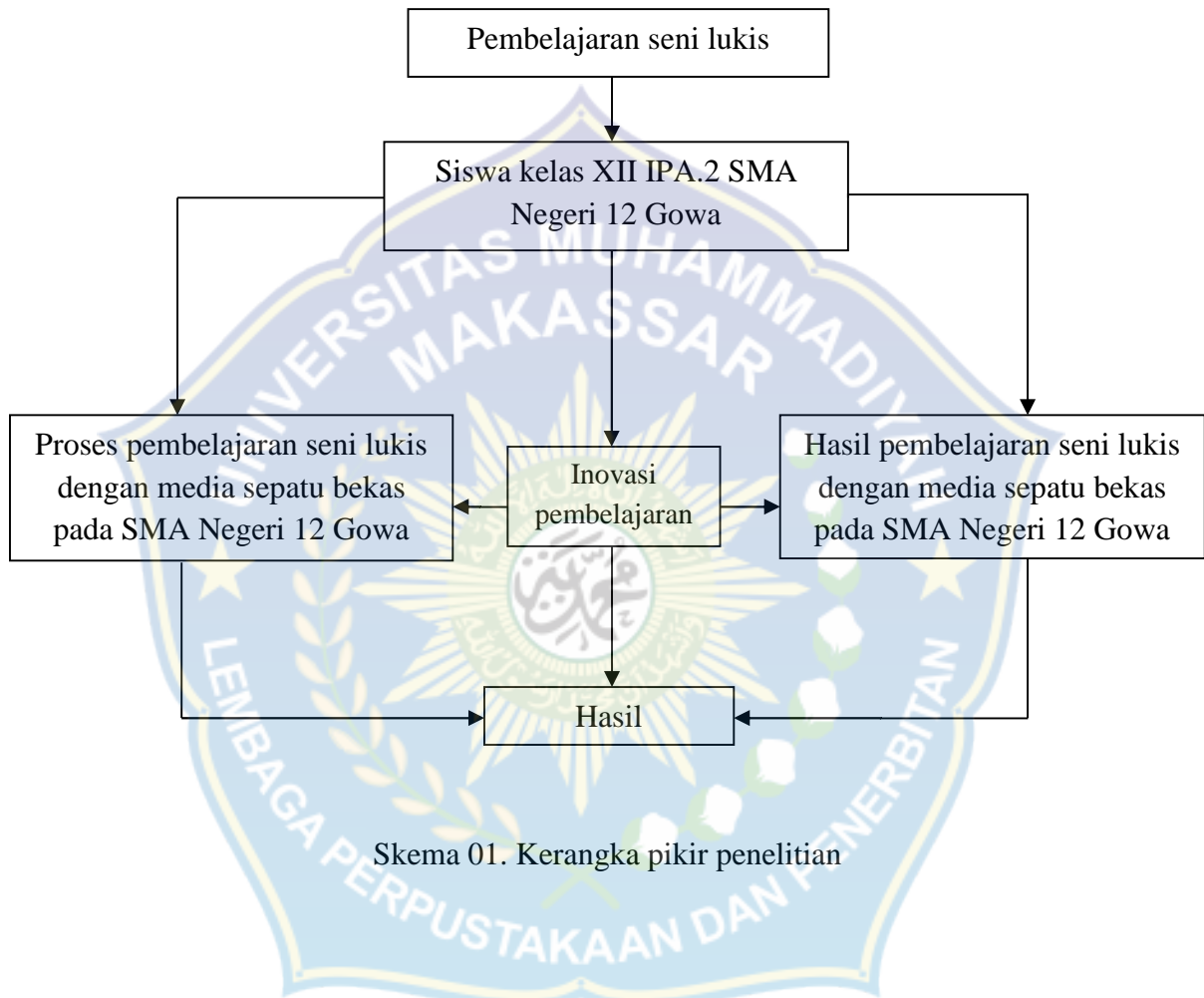
yang dilakukan pada tahun 2016 ini lebih menekankan pada satu teknik berkarya saja, yaitu teknik pointilis. Dimana pointilis merupakan teknik penerapan suatu objek dalam suatu media dengan menggabungkan kombinasi titik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini, peneliti tidak terikat pada satu teknik penggarapan saja. Peneliti dalam menerapkan seni lukis lebih berfokus pada media yang digunakan dengan teknik penggarapan yang bebas, Sehingga kreatifitas, ide, dan gagasan siswa dapat lebih terlihat dan siswa lebih bebas dalam proses penerapan seni lukis.

## **B. Kerangka Pikir**

Kegiatan belajar mengajar dipandang berkualitas jika berlangsung efektif, bermakna dan ditunjang oleh sumber daya yang wajar. Dikatakan berhasil jika siswa menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar yang harus dikuasai dan dengan sasaran dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik dan pengajar bertanggung jawab merencanakan dan mengolah kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tuntunan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran. Proses belajar mengajar bukanlah hal yang sederhana, karena siswa tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilaksanakan terutama bila diinginkan hasil yang lebih baik.

Melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang Proses Pembelajaran Seni Lukis dengan Media Sepatu Bekas pada SMA Negeri 12 Gowa. Berdasarkan skema yang telah

digambarkan di bawah maka dapat diuraikan hubungan masing-masing bagian antara satu dengan yang lain. Dengan melihat konsep yang telah disebutkan di atas maka skema kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk metode “deskriptif kualitatif”, yang artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2008 : 15). Dalam arti lain deskriptif kualitatif ialah berusaha mengungkapkan suatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya. Erat kaitannya dalam proses penelitian, yaitu bagaimana cara menyajikan data berdasarkan kenyataan yang ada mengenai “Proses Pembelajaran Seni Lukis dengan Media Sepatu Bekas Pada Siswa SMA Negeri 12 Gowa”.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 12 Gowa di Jalan Pendidikan Sironjong Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Hal ini dianggap relevan dengan judul dan tujuan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.



Gambar 12. Peta Lokasi Penelitian

## B. Variabel dan Desain Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

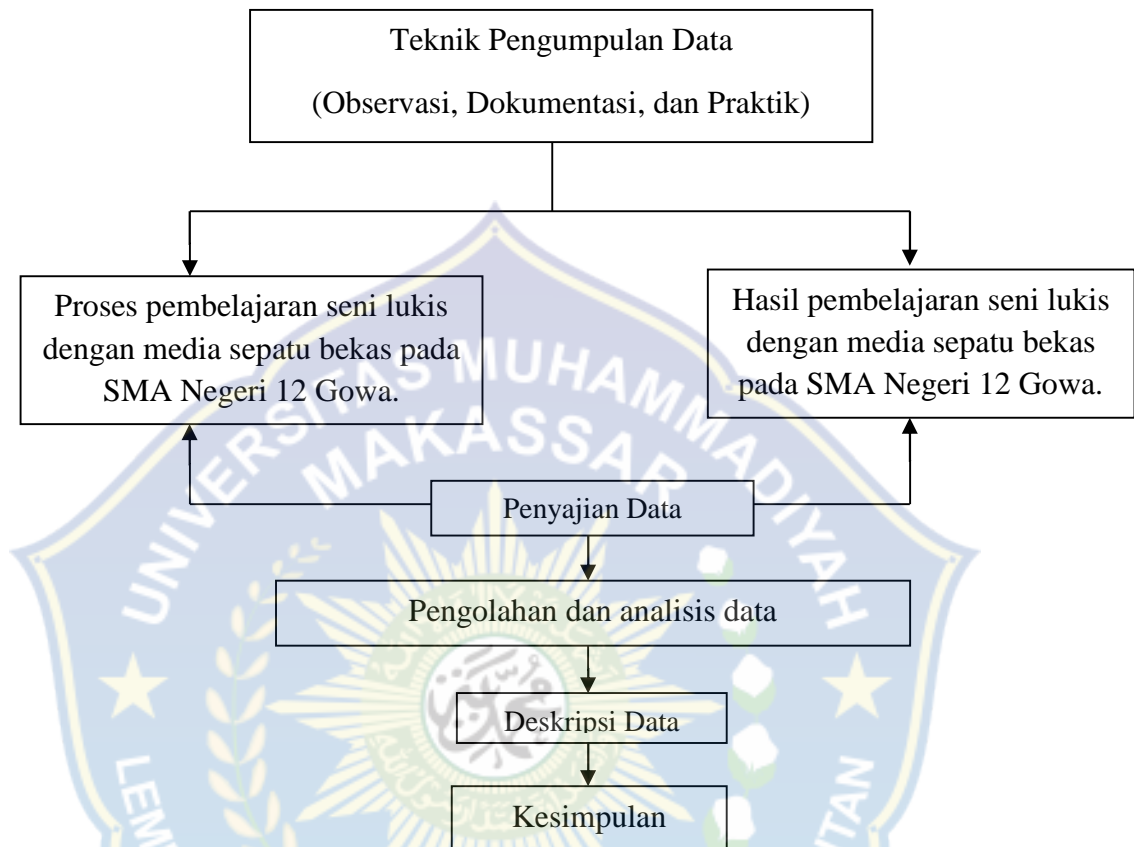
Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian (Setyosari, 2010). Adapun yang menjadi variabel-variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran seni lukis dengan media sepatu bekas pada siswa kelas XII IPA.2 SMA Negeri 12 Gowa
2. Hasil pembelajaran seni lukis dengan media sepatu bekas pada siswa kelas XII IPA.2 SMA Negeri 12 Gowa.

### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model penelitian (Zainal Hasibuan, 2007). Penelitian ini dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian. Dalam proses penelitian ini, peneliti berupaya menyusun kerangka acuan yang meliputi perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data (observasi, dokumentasi, praktik), analisis data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan

kerangka acuan yang telah dibuat, maka disusunlah desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 02. Desain Penelitian

### C. Definisi Operasional Variabel

Memperjelas sasaran penelitian dan menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini, maka variabel tersebut perlu didefinisikan sebagai berikut: Proses pembelajaran seni lukis dengan media sepatu bekas pada siswa kelas XII IPA.2 SMA Negeri 12 Gowa. Yaitu dimulai dengan pembuatan desain atau pola kemudian mempersiapkan alat dan bahan, berupa : sepatu, pensil, *double tip*, cat akrilik, kuas, palet, dan air.

Hasil karya menggambar seni lukis yang dibuat oleh siswa kelas XII IPA.2 SMA Negeri 12 Gowa. Mengenai proses kerja dan hasil kerja dimana indikator penilaian tentang hasil karya dimulai dari : penguasaan alat dan bahan, pembuatan bentuk visual secara keseluruhan yang menyangkut perpaduan warna, serta kerapian hasil. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data proses pembelajaran seni lukis dengan menggunakan media sepatu bekas pada siswa SMA Negeri 12 Gowa.

#### **D. Populasi dan sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi penelitian ini adalah Siswa SMA Negeri 12 Gowa dengan jumlah 341 orang siswa. Perempuan 197 orang siswa dan laki-laki 144 orang siswa.

##### **2. Sampel**

Siswa kelas XII IPA.2 di SMA Negeri 12 Gowa. Dengan jumlah 34 orang siswa, laki-laki berjumlah 9 orang, sedangkan perempuan berjumlah 25 orang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi**

Teknik observasi ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan proses pembelajaran secara langsung dalam proses pembelajaran seni lukis dengan media sepatu bekas pada siswa SMA Negeri 12 Gowa.

## **2. Wawancara**

Teknik wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung mengenai konsep-konsep yang akan diterapkan pada pembelajaran seni lukis pada media sepatu bekas di SMA Negeri 12 Gowa.

## **3. Dokumentasi**

Teknik ini dilakukan untuk melengkapi perolehan data di lapangan baik pada saat melakukan observasi maupun pada saat melakukan praktik. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan pengambilan foto-foto atau gambar sebagai bahan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah format pengamatan dan catatan lapangan.

## **4. Praktik Pelaksanaan**

Praktik pelaksanaan dilakukan dengan cara melukis sepatu dengan menggunakan cat akrilik. Adapun proses melukis pada peserta didik:

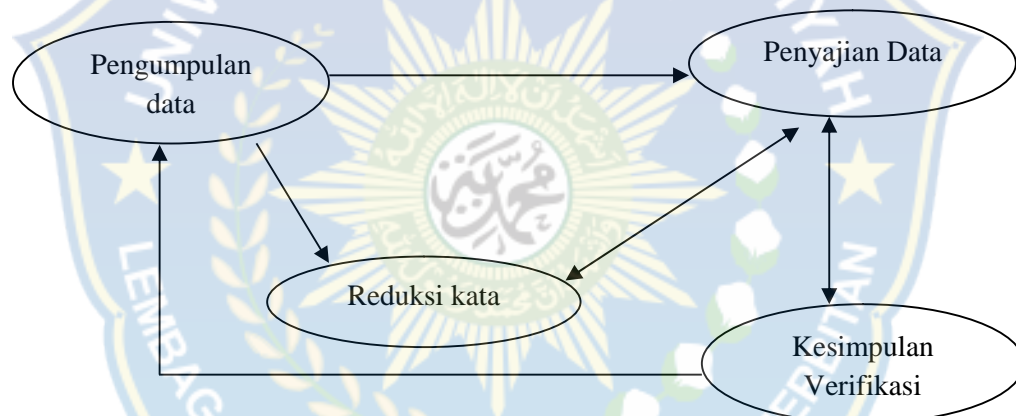
1. Penyediaan alat dan bahan (sepatu, pensil, cat akrilik, kuas, palet, dan air).
2. Proses (menggambar desain pada sepatu dengan menggunakan pensil 2B, dan diwarnai permukaan yang harus di warnai).

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dianggap tepat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan teknik fakta (menguarikan data) yang ada di lapangan,

untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang dibahas dalam penelitian serta dikembangkan berdasarkan teori yang ada.

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan data. Yang dimaksud dengan pengolahan data pada penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian (observasi, dokumentasi, dan praktik) dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.



Skema 03. Miles and Huberman (Sugiyono, 2008:338).

## G. Instrumen Penilaian

### LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : Seni Budaya/Seni Rupa

Kelas/Semester : XII MIPA 2

Tahun Pelajaran : 2018/2019

Waktu Pengamatan



Indikator terampil menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan sejarah perkembangan Ips terpadu/sosiologi di Indonesia.

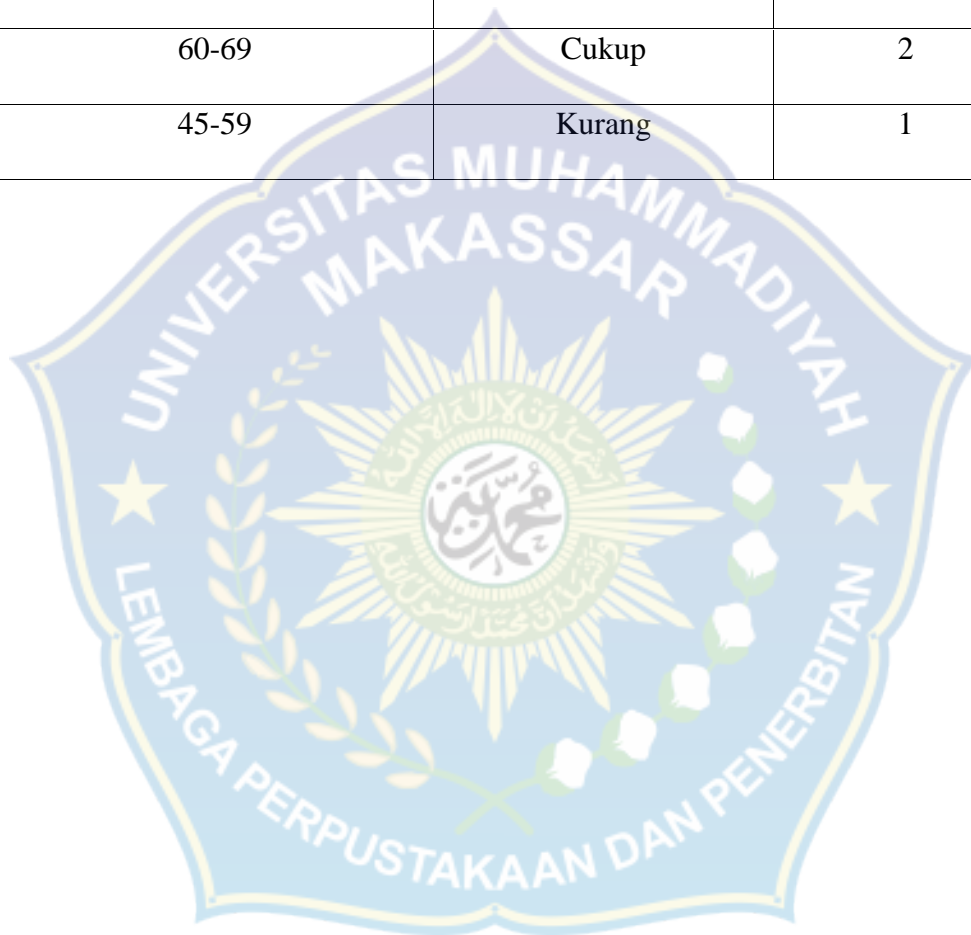
1. Kurang terampil jika sama sekali tidak dapat menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan berkaitan dengan perkembangan sosiologi di Indonesia.
2. Terampil jika menunjukkan sudah ada usaha untuk menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan berkaitan dengan perkembangan sosiologi di Indonesia tetapi belum tetap.
3. Sangat terampil jika menunjukkan adanya usaha untuk menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan berkaitan dengan perkembangan sosiologi di Indonesia dan sudah tepat.

**Tabel 1. Instrumen Penilaian**

No.	Nama Siswa	Hasil Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Tema				
2.	Kreativitas				
3.	Gaya perseorangan				
4.	Wujud dan teknik				
<b>Hasil Penilaian</b>					

**Tabel 2. Kriteria penilaian :**

<b>Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Nilai Kualitatif</b>	<b>Nilai Kuantitatif</b>
80-100	Sangat Baik	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang	1



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini dibahas mengenai hasil penelitian tentang “Proses pembelajaran seni lukis dengan media sepatu bekas pada siswa kelas XII IPA.2 SMA Negeri 12 Gowa”, pada tanggal 23 Januari – 3 April 2019 di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Penelitian ini tidak menggunakan data kuantitatif melainkan menggunakan data kualitatif. Data yang diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif, sesuai dengan indikator dalam fokus penelitian.

#### **1. Proses Pembelajaran Seni Lukis Dengan Menggunakan Media Sepatu Bekas**

##### **a. Pelaksanaan pembelajaran seni lukis pada media sepatu bekas (Tahap I)**

Pada tahap pertama pembelajaran guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP di buat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan standar, kompetensi, dan kompetensi dasar pada hari tersebut.

Pada tahap pertama ini guru melaksanakan atau membuka pembelajaran sesuai standar dalam RPP nya yaitu sebagai berikut :

##### **1. Penerapan model deskriptif kualitatif / Pendahuluan**

- a. Guru mengucapkan salam dan membimbing peserta didik berdoa  
melanjutkan memeriksa kehadiran peserta didik

- b. Guru menayangkan video/contoh gambar seni lukis sepatu untuk mendorong peserta didik member tanggapan awal tentang isi tayangan video/gambar karya lukis sepatu tersebut.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.

## 2. Kegiatan Inti

- a) *Stimulation* ( Simulasi / pemberian rangsangan) pada tahap ini peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik dengan cara :
  - ) Memutar video / hasil karya seni lukis sepatu
  - ) Membahas atau menyampaikan sejarah dan perkembangan seni lukis di Indonesia
- b) *Problem statement* (pertanyaan / identifikasi masalah). Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi karya-karya seni lukis sampai siswa menentukan pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab melalui kegiatan belajar. Contohnya :
  - ) Apa pengertian seni lukis ?
  - ) Bagaimana teknik membuat karya seni lukis ?
  - ) Jelaskan yang dimaksud seni lukis
- c) *Data collection* (pengumpulan data) pada tahap ini peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui :
  - ) Membandingkan dari beberapa karya seni lukis secara perorangan dan kelompok.

- J) Membandingkan macam-macam teknik seni lukis.
- J) Mengamati beberapa contoh hasil karya seni lukis.
- d) Data *Processing* (pengolahan data) pada tahap ini peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi untuk mengolah data hasil pengamatan dengan cara :
  - J) Mengolah data dengan pengamatan dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja, misalnya mengolah data ciri-ciri seni lukis.
- e) *Verification* (pembuktian) pada tahap verifikasi peserta didik mendiskusikan hasil pengolahan data dan verifikasi hasil pengolahan dengan data-data pada buku sumber. Misalnya dengan cara :
  - J) Memeriksa kembali data ciri-ciri seni Lukis
  - J) Menampilkan karya seni lukis dengan berbagai macam teknik lukis.
- f) *Generalization* (menarik kesimpulan) pada tahap ini peserta didik menyimpulkan hasil percobaan dan diskusi misalnya dengan cara : menyimpulkan ciri-ciri seni lukis.

**b. Proses Berkarya Seni Lukis dengan Media Sepatu Bekas (Tahap II)**

Pada proses pembuatan karya seni lukis dengan media sepatu bekas dilaksanakan setelah siswa diberikan penjelasan dan pengetahuan tentang seni lukis dengan media sepatu bekas baik dari pembahasan *historisitas* nya hingga *eksistensi* di era sekarang dimana perkembangan digital sangat cepat. Proses pembuatan karya seni lukis dilaksanakan dalam jam pelajaran, hal ini dilakukan

untuk menambah wawasan siswa akan pengenalan tentang pencampuran warna yang akan digunakan dalam seni lukis yang dituangkan kedalam media sepatu bekas. Sebelum siswa memberikan warna/cat pada sepatu, sebaiknya memberikan dasar putih pada permukaan sepatu agar warnanya merata.



Gambar. 13. Siswa memulai memberikan warna dasar pada sepatu  
Dokumentasi : Ayu Ashari



Gambar. 14. Siswa Mulai menuangkan warna pada permukaan sepatu bekas  
Dokumentasi : Ayu Ashari



Gambar. 15. Siswa Mulai menuangkan warna pada permukaan sepatu bekas  
Dokumentasi : Ayu Ashari



Gambar 16. Permukaan sepatu telah dwarnai secara merata  
Dokumentasi : Ayu Ashari



Gambar 17. Karya yang dihasilkan oleh siswa  
Dokumentasi : Ayu Ashari



Gambar 18. Karya yang dihasilkan oleh siswa  
Dokumentasi : Ayu Ashari



Gambar 19. Karya yang dihasilkan oleh siswa  
Dokumentasi : Ayu Ashari

a. Alat dan bahan pembuatan karya sepatu lukis

Proses pembuatan merupakan hal kedua dalam berkarya, namun dibutuhkan terlebih dahulu media apa dan bahan seperti apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sebab alat dan bahan sangat menunjang keberhasilan dalam menciptakan karya yang berkualitas, bernilai seni dan bernilai guna. Adapun alat dan bahan yang diperlukan dapat kita ketahui kegunaannya dengan merincikannya :



) Sepatu berbahan dasar kanvas

Sepatu digunakan sebagai media dalam membuat lukisan. Dan sebaiknya tidak menggunakan sepatu olahraga, sepatu kulit, atau sepatu dengan banyak tekstur. Pilih model sepatu seperti merk *vans* atau *converse* dengan bahan kanvas polos tanpa gambar.



Gambar 20 : Sepatu  
Dokumentasi : Ayu Ashari

) Cat Acrylic

Cat *acrylic* digunakan untuk mewarnai sepatu sesuai dengan tema/konsep yang diinginkan.



Gambar 21: Cat Acrylic  
Dokumentasi: Ayu Ashari

) Kuas

Kuas digunakan sebagai alat untuk melukis di atas permukaan sepatu.



Gambar 22: Kuas  
Dokumentasi : Ayu Ashari

) *Masking Tape* (Lakban Kertas)

*Masking Tape* digunakan untuk menutupi bagian-bagian sepatu yang kita anggap tidak perlu untuk diberi warna.



Gambar 23 : *Masking Tape*  
Dokumentasi : Ayu Ashari

b. Langkah – langkah pembuatan karya sepatu lukis

1. Langkah pertama

Rencanakan gambar yang akan anda buat terlebih dahulu. Cari gambar yang Anda sukai atau inginkan. Pilihan gambar terbaik adalah gambar

yang tidak memiliki terlalu banyak garis detail, karena itu berarti gambarnya akan mudah dibuat atau dilukis. Anda bisa mencari gambar yang Anda inginkan di internet dengan sangat mudah. Carilah jenis gambar kesukaan anda.

## 2. Langkah kedua

Isi sepatunya dengan gumpalan kertas agar anda dapat melukisnya dengan nyaman dan lebih rapi, anda dapat mengisi sepatunya dengan kertas koran bekas yang digumpal untuk mempertahankan bentuk sepatunya.

## 3. Langkah ketiga

Tutupi bagian yang perlu dengan lakban kertas atau *masking tape*. Setelah membuat rancangan desain, kamu tahu bagian mana saja dari sepatu anda yang tidak boleh terkena cat, yang harus ditutupi dengan *masking tape*. Tarik *masking tape* nya sesuai yang dibutuhkan lalu potong *masking tape*-nya. Setelah itu tempelkan dibagian yang harus ditutupi sesuai dengan yang ada pada rancangan desainmu.

## 4. Langkah keempat

Campurkan beberapa warna cat akrilik sesuai dengan warna yang dibutuhkan dengan sedikit air agar cat nya tidak terlalu kental

## 5. Langkah kelima

Untuk sepatu yang akan dicat sebaiknya dilapisi dengan kertas koran agar catnya tidak merembes kemana-mana.

6. Langkah keenam

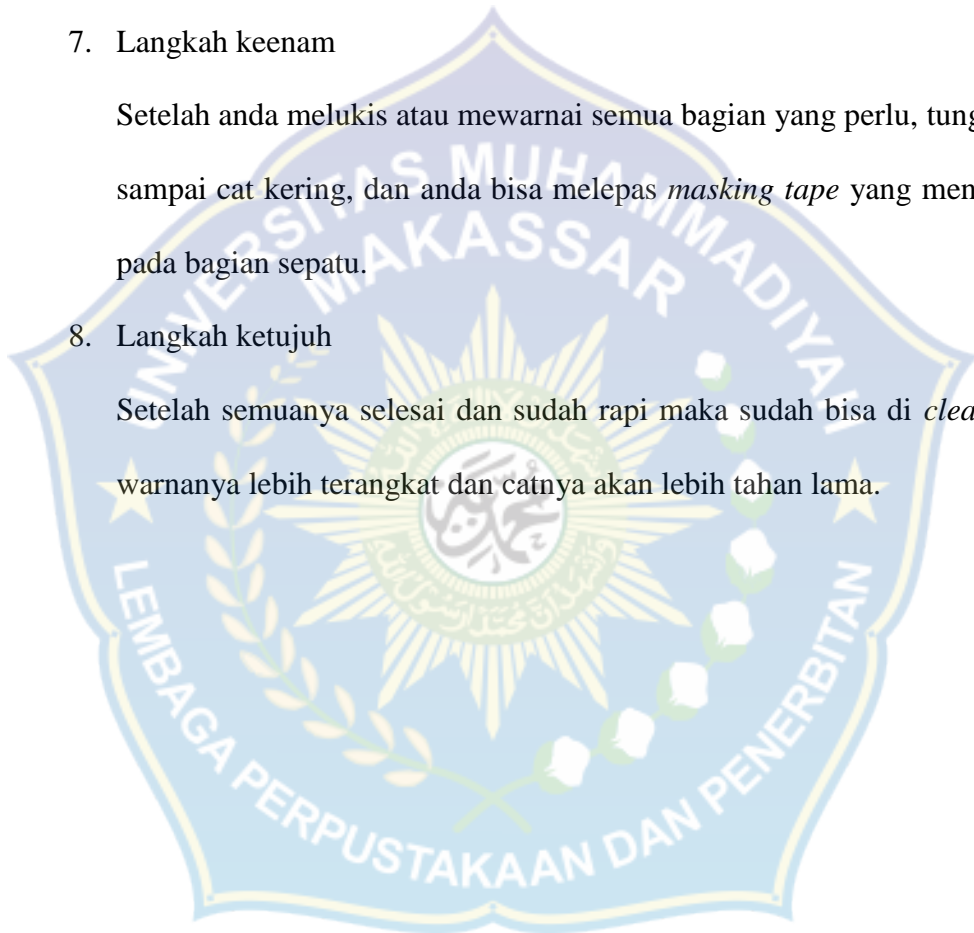
Setelah anda menutup bagian sepatu yang menurut anda perlu untuk ditutup dengan *masking tape*, anda bisa langsung melukis sepatu dengan aman. Lukis bagian yang anda inginkan dengan warna yang sesuai dengan rencana rancangan anda.

7. Langkah keenam

Setelah anda melukis atau mewarnai semua bagian yang perlu, tunggulah sampai cat kering, dan anda bisa melepas *masking tape* yang menempel pada bagian sepatu.

8. Langkah ketujuh

Setelah semuanya selesai dan sudah rapi maka sudah bisa di *clear* agar warnanya lebih terangkat dan catnya akan lebih tahan lama.









## **B. Pembahasan**

Pada bagian ini peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan dengan mengaitkan teori-teori yang telah dikemukakan terdahulu dengan berdasarkan kenyataan yang dihadapi:

### **1. Alat dan bahan pembuatan sepatu Lukis**

Alat dan bahan yang diperlukan dalam Melukis sepatu bekas tentunya tak lepas dari bahan dasar berupa sepatu kanvas, cat pewarna berupa cat akrilic, maskin tape (lakban kertas), kuas, palet, air, pensil dan spidol, dan tak lupa kita harus menyiapkan clear.

Dalam proses pembuatan sepatu lukis, yang paling utama harus menetapkan pola motif sepatu lukis yang akan dibuat, kemudian melapisinya dengan masking tape, dan menerapkan berbagai warna yang sesuai. Setelah sepatu selesai diwarnai, hendaknya kita melapisi permukaan sepatu dengan clear agar warna pada sepatu lebih awet..

Adapun yang harus dilakukan dengan baik, kerjasama antara kelompok menjadi sangat penting. Disini siswa dilatih untuk mengenal dan memahami setiap fungsi dari alat dan bahan yang digunakan, siswa dilatih bekerja kelompok, mandiri, terampil dan disiplin dalam bekerja.

### **2. Proses penerapan seni lukis pada media sepatu pada siswa kelas XII**

#### **SMA Negeri 12 Gowa**

Proses penerapan seni lukis pada media sepatu pembuatan adalah suatu proses pembuatan kerajinan yang banyak berkembang di masa sekarang ini, mulai



dari kegiatan berwirausaha, fashion, yang dapat dikembangkan dan bernilai ekonomis yang tinggi. Melihat peluang ini, maka peneliti berinisiatif, untuk mengembangkan hal tersebut pada siswa kelas XII SMA Negeri 12 Gowa. Siswa dibagi atas 5 kelompok, yang setiap kelompok terdiri dari 5 - 8 orang siswa dan siswi. Dalam penelitian ini siswa bebas berkarya menentukan motif dan desain pada permukaan sepatu. Disini siswa diajarkan untuk berfikir kreatif dan imajinatif. Dan hasilnya, karya yang telah dihasilkan cukuplah memuaskan. Siswa dapat memadukan antara ide, konsep dan gagasan dalam media sepatu tersebut. Siswa dapat memadukan berbagai macam garis, bentuk dan warna.

### **3. Jenis karya yang dihasilkan oleh siswa Kelas XII SMA Negeri 12**

Pada proses pembuatan suatu karya siswa mengalami tingkat kesulitan dan kemudahan, namun setiap siswa memiliki tingkat kesulitan dan kemudahannya masing-masing, pada tahap ini penilaian pada proses penerapan seni lukis pada media sepatu dilaksanakan secara berkelompok dengan setiap kelompoknya membuat pola dan motif yang berbeda-beda sesuai dengan gambaran-gambaran dan referensi sebagai contoh motifatif dalam membuat sepatu lukis. Karya yang dihasilkan pada kelompok 1 berupa karya sepatu lukis dengan penerapan garis tegas tak beraturan. Kelompok 2 membuat karya sepatu lukis dengan motif percikan. Kelompok 3, membuat sepatu lukis dengan penerapan garis lengkung, sedangkan kelompok 4 membuat karya sepatu lukis dengan penerapan berbagai jenis garis, warna, dan tulisan, dan Kelompok 5 membuat karya sepatu lukis dengan penerapan karakter. Dalam hal ini, dapat kita kreatifitas dan imajinatif dari siswa dalam memadukan bentuk garis, dan warna pada media sepatu kanvas.

#### 4. Kesimpulan dari subjek yang diteliti

Kesimpulan dari kelima kelompok dalam penerapan seni lukis pada media sepatu bekas:

1. Kelompok satu, menghasilkan karya sepatu lukis dengan penerapan garis tegas tak beraturan dengan teknik penggarapan yang maksimal, kerjasama dalam kelompok yang bagus, dengan tingkat kerapian yang bagus pula. Sehingga karya yang dihasilkan dapat digolongkan dalam karya yang berkualitas.
2. Kelompok dua, menghasilkan karya sepatu lukis dengan motif percikan, teknik penggarapannya kurang sabar sehingga hasilnya tidak maksimal, kerja sama dalam kelompok cukup bagus, pemilihan pewarnaan dengan konsep kurang tepat. Sehingga karya yang dihasilkan oleh kelompok ini kurang maksimal atau kurang berkualitas.
3. Kelompok tiga, menghasilkan jenis karya sepatu lukis dengan penerapan garis lengkung, dengan teknik penggarapan yang sangat baik, kerjasama dalam kelompok yang kompak, penerapan warna dan konsep yang tepat, dan tingkat kerapian yang baik. Sehingga pada kelompok ini, karya yang dihasilkan dapat dikategorikan sebagai karya yang berkualitas.
4. Kelompok empat, menghasilkan jenis karya sepatu lukis dengan penerapan berbagai jenis garis, warna, dan tulisan dengan teknik penggarapan yang maksimal sehingga menghasilkan karya yang bagus. Proses yang bertahap membuktikan kerja sama dalam kelompok ini sangat kompak, penerapan garis, bentuk, dan warna yang selaras. Namun tingkat kerapian dalam

penggarapan belum maksimal. Walaupun demikian, karya yang dihasilkan kelompok ini dapat digolongkan dalam karya yang berkualitas.

5. Kelompok lima, menghasilkan karya sepatu lukis dengan penerapan karakter, teknik penggarapannya kurang maksimal, kerjasama dalam kelompok kurang bagus, sehingga mengakibatkan terjadinya perbedaan penerapan konsep pada sepatu kanan dan kiri. pemilihan pewarnaan dengan konsep cukup tepat. Namun karya yang dihasilkan oleh kelompok ini masih kurang berkualitas.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “ **Proses pembelajaran sepatu lukis pada media sepatu bekas pada siswa kelas XII IPA SMAN 12 Gowa**”.

1. Bahan dan Alat yang digunakan dalam pembuatan sepatu lukis dari sepatu bekas, adalah semua peralatan dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan sepatu lukis, maka langkah awal yang harus dilakukan ialah menyediakan kesiapan dalam bekerja, dan memahami fungsi dari alat dan bahan yang sudah tersedia dan siap diolah menjadi karya kerajinan yang bernilai, berkualitas tinggi. Tetapi pada penelitian dapat diketahui diantara 5 kelompok, 1 kelompok diantaranya tidak menyediakan alat dan bahan yang lengkap untuk mulai melukis.
2. Proses pembuatan sepatu lukis dari sepatu bekas, memiliki tujuan untuk mengembangkan kepekaan emosional, kognitif dan psikomotorik seorang siswa. Dimana siswa dilatih untuk kreatif dan mengenal apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat suatu karya, siswa dilatih untuk membuat kerajinan dan langkah-langkah proses pembuatan sepatu lukis dari bahan sepatu bekas, dan hampir semua siswa dapat dengan terampil memahami kegunaan dari alat dan bahan yang tersedia, dan hampir semua siswa dapat mengolah dengan baik dan benar, hanya

saja pada proses finishingnya masing-masing kelompok terdapat kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Motif karya yang dihasilkan dari sepatu bekas dari ke lima kelompok masing-masing motif karyanya hampir sama. Seperti pada kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga dan kelompok empat masing-masing kelompok melukis motif dekoratif pada sepatunya. Berbeda dengan kelompok lima, mereka melukis lebih kepada gambar-gambar hewan seperti hewan kumbang.

## **B. Saran**

Untuk meningkatkan jiwa terampil, kemandirian dalam membuat suatu hasil kerajinan seperti pembuatan sepatu lukis, maka disarankan:

1. Kepada Kepala Sekolah, tenaga pengajar, dan pihak-pihak yang terkait dilingkungan SMA Negeri 12 Gowa. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dalam bidang kesenian maka sangat perlu diperhatikan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.
2. Sebaiknya pendidik, melakukan metode pengajaran yang baik dengan memberikan praktek secara langsung dan menampilkan hasil kerajinan sepatu lukis pada siswa, dan memberikan ide-ide motif apa saja yang menarik untuk dilukis dalam sebuah kelompok. Serta memberikan arahan untuk membuat sepatu lukis yang sederhana tetapi menarik untuk dijadikan apresiasi dari segi pewarnaannya.
3. Kepada peserta didik, agar hasil penelitian ini dijadikan referensi yang dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran seni rupa atau seni budaya

dalam usaha membuat kerajinan dengan tujuan meningkatkan kemandirian dan keterampilan masing- masing siswa.

4. Kepada peneliti yang akan mengadakan penelitian lanjutan, agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya guna meningkatkan kualitas berkarya kerajinan sepatu lukis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. Marimba, 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'Arif.
- Ali Akbar, Muhammad, 2016. *Pemanfaatan Limbah Kardus Sebagai Media Menggambar Motif Ragam Hias Dengan Teknik Cat Akrilik Pada Siswa Kelas X Smk Gunung Sari Makassar* Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Handyaningrat, Soewarno, 1985. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: PT.Toko Gunung Agung.
- Handoko, Aji, 2010. *Katalog Sepatu Lukis*. Jawa Timur: Home.
- Hasibuan, Zainal, 2007. *Metodologi Penelitian Konsep Teknik dan Aplikasi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia.
- JS Badudu, 1996. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kadir 2001:19. *Pengertian Kualitas*.<https://karyatulisilmiah.com/pengertian-kualitas/> (diakses 10 september 2017)
- Mentari, Tri, 2018. *Pembelajaran Seni Lukis dengan Media Kaos Oblong pada Siswa SMP Negeri 3 Sungguminasa* Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Miles, Mattew B & A. Michael Huberman.1992. “*Studi Tentang Pemanfaatan Sepatu Bekas*”. Skripsi. Universitas Negeri Malang”.
- Poerwadarminta W.J.S ( 1982 ) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: P.N Balai Pustaka.
- Riana, Cepi, 2009. *Media Pembelajaran*. Kota Padang: CV.Wacana Prima.

Rohendi Rohidi, Tjetje. ( 2011 ) *Metode Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantar Semarang.

Sagala, Syaiful, 2011. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Setyosari, Punaji, 2010. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

Soedarso Sp, 1990. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Jakarta.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supita, Rahayu, 2018. *Pemanfaatan ampas kopi dalam pembuatan karya seni lukis pada siswa SMP Hasanuddin Gowa*. Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Susilana, Rudi, 2009. *Media Pembelajaran*. Kota Padang : CV Wacana Prima.

Tim abdi guru, 2007. *Seni Budaya Untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.

Wahid, Kahar. A, 2013. *Apresiasi Seni*. Makassar: CV. Prince Publishing.

Zaenal, 2016. *Pemanfaatan lem fox putih dan pigmen warna dalam berkarya seni lukis dengan teknik pointilis pada kelas X MAN 2 Makassar*. Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Zain, Sutan. M, 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sumber Internet :

([belajarsenirupa.com](http://belajarsenirupa.com).26 juli 2015).

([eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id)).

(<https://www.google.co.id/maps/>).



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## DOKUMENTASI



Gambar 1.0. Proses penerapan seni lukis pada media sepatu bekas.

(Dokumentasi : Ayu Ashari, November 2018)



Gambar 2.0. Hasil Penerapan seni lukis pada media sepatu bekas.



(Dokumentasi : Ayu Ashari, November 2018)


### c. Hasil Pembuatan Karya Seni Lukis Menggunakan Media Sepatu Bekas

Karya yang dihasilkan siswa kelas XII IPA.2 di SMA Negeri 12 Gowa, memiliki kualitas yaitu sesuatu yang bernilai. Kualitas dari jenis suatu karya atau barang hadir untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Artinya suatu barang dan jasa, dinyatakan berkualitas apakah karakteristik barang sesuai dengan kebutuhan pelanggan, (Menurut yuran dalam wahyuni 1998 yaitu kesesuaian antara fungsi dan kebutuhan)

NO	NAMA SISWA	KELOMPOK	KARYA	PENILAIAN			JML	PREDIKAT			KETERANGAN
				KONSEP	TEKNIK	KERAPIAN		K T	T	S T	
1	SRI AULIA RAHMADAYANI	I		83	89	86	86				Karya seni lukis kelompok 1 mengangkat tema garis kehidupan yang di dalamnya terdapat garis tegas beraturan
2	NUR RAHMI			83	89	86	86				
3	WAHYUDI NUSRIYADI			83	89	86	86				
4	AFIFA REZKY			83	89	86	86				
5	AWALIA			83	89	86	86				
6	ERIK DWITAMA PUTRA	II		80	80	80	80				Karya seni lukis kelompok 2 mengangkat tema motif percikan yang di
7	INDRY AYU FEBRIANA			80	80	80	80				
8	MISRAWATI			80	80	80	80				

9	TAWAKKAL WAHID			80	80	80	80				dalamnya terdapat beberapa campuran warna
10	SUSI SUSANTI			80	80	80	80				
11	ANRIANI			80	80	80	80				

NO	NAMA SISWA	KELOMPOK	KARYA	PENILAIAN			JML	PREDIKAT			KETERANGAN
				KONSEP	TEKNIK	KERAPIAN		K T	T	S T	
12	NURUL MUSFIRAH	<b>III</b>		85	86	84	85				Karya seni lukis kelompok 3 mengangkat tema garis lengkung yang didalamnya terdapat garis-garis lengkungan bebas
13	AGUNG IZZULHAQ			85	86	84	85				
14	FIFI APRIANI			85	86	84	85				
15	SUCI			85	86	84	85				
16	ZULFIRA HARMITASARI			85	86	84	85				
17	THARISA	<b>IV</b>		85	82	82	83				Karya seni lukis kelompok 4 mengangkat tema penerapan beberapa macam garis
18	RISNA			85	82	82	83				
19	NUR SYAMSI			85	82	82	83				
20	NUR FADILAH			85	82	82	83				
21	AGUSTI YAHYA			85	82	82	83				
22	ASMIA			85	82	82	83				

23	MUH IRVAN AMIR	V		85	82	82	83				Karya seni lukis kelompok 5 dengan tema penerapan karakter yang didalamnya mengangkat karakter hewan kumbang
24	FAJRIANTI			85	82	82	83				
25	KARMILA			85	82	82	83				
26	NURUL MAQFIRA			85	82	82	83				
27	RAHMAYANTI			85	82	82	83				



Guru Mata Pelajaran

Ira Reski Awalia, S.Pd

## RIWAYAT HIDUP



**Ayu Ashari**, lahir pada tanggal 12 Oktober 1994 di **Maros**. Anak ke tujuh dari tujuh bersaudara dari pasangan Ayahanda H. Sija dan Ibunda Hj. Umming, jenjang pendidikan formal yang di tempuh, ***Sekolah Dasar di SDN 5 Samanggi*** Kabupaten Maros. tamat pada tahun 2006, kemudian Penulis melanjutkan Pendidikan di ***SMPN 17 Makassar*** tamat pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan Pendidikan di ***SMK Tridharma MKGR Maros*** tamat pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tinggi di ***Universitas Muhammadiyah Makassar*** pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Seni Rupa.

Di akhir studinya penulis menyusun skripsi dengan judul Studi Tentang **“Proses pembelajaran seni lukis dengan media sepatu bekas pada siswa kelas XII IPA SMA Negeri 12 Gowa”**

